

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin menurut koentjaraningrat menyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan arti disiplin ialah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan. Diantara kelemahan mentalitas orang Indonesia ialah tidak berdisiplin murni, yakni orang yang berdisiplin tetapi karena takut oleh pengawasan dari atas, bukan berdisiplin karena lahir dari diri sendiri. Manakala pengawasan dari luar itu kendor atau tidak ada, maka hilanglah hasrat murni dalam jiwanya untuk secara ketat mentaati peraturan-peraturan (Haedar Nashir, 2013:85).

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Secara terminologi, disiplin dapat diartikan sebagai keadaan yang taat kepada peraturan ataupun tata tertib. Peserta didik yang baik adalah yang taat akan peraturan, nilai-nilai, dan norma-norma yang berlaku baik di sekolah, masyarakat, serta agama (Muhammar Nasution, 2017:9-10).

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai

ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban itu tercipta dan terbentuk melalui suatu proses. Proses yang dimaksud berupa binaan melalui keluarga, pendidikan formal dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan dan lingkungannya (Soegeng Prijodarminto, 1994: 25).

Disiplin (*self-disciplin*) merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, atau dapat juga dikatakan kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan dan tindakan (Zubaedi, 2011: 79).

Pada hakekatnya disiplin adalah suatu tindakan yang memenuhi nilai-nilai tertentu yang mengacu kepada nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kepercayaan, nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat (Abdul Aziz dan Nurhayati, 2008: 86).

Disiplin menurut The Liang Gie adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada disekitarnya yang disertai dengan kesadaran yang tinggi untuk menghormati dan mentaatinya (Mulyasa, 2001:5).

Sebagaimana pengertian disiplin pada SKL SD/ MI/ SMP/ SMA, disiplin merupakan kepatuhan pada aturan-aturan sosial yang berlaku

dalam lingkungannya serta berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial tersebut (Muchlas dan Hariyanto, 2012: 28).

Untuk sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Alasannya yaitu : disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial (Prasetya, 2016:250-251).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tata tertib, kepatuhan dan kesadaran yang tinggi untuk menghormati dan mentaati peraturan yang ada. Melalui proses tersebut terciptalah serangkaian perilaku nilai-nilai yang berlaku. Kemudian sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya sehingga menjadi suatu usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.

b. Unsur-unsur Disiplin

Menurut Sidiq Prasetya (2016:256) menyatakan sekolah adalah lembaga formal terjadinya proses belajar mengajar. Selain pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah diperoleh seseorang secara teratur, sistematis, bertingkat mulai TK hingga perguruan tinggi. Kedisiplinan peserta didik terdiri dari 4 (empat) hal, diantaranya yaitu :

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Waktu masuk sekolah menjadi parameter kedisiplinan guru maupun peserta didik.

2) Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan.

Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi deskriminatif harus ditinggalkan.

3) Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengontrol prilaku diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain.

4) Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan.

Dengan disiplin peserta didik diharapkan dapat berperilaku dan bersikap sesuai dengan standar yang ditetapkan di sekolah. Hurlock EB, menjelaskan bahwa disiplin mempunyai 4 (Empat) unsur pokok yaitu peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran aturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut (Elizabeth B. Hurlock, 1978:84).

c. Tata Tertib di SMK PGRI Pekanbaru

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, tanpa menimbulkan sesuatu yang tidak teratur dan tidak disiplin, perlu dibuat suatu tata tertib yang melibatkan semua pihak baik tenaga pengajar maupun peserta didik.

Tata tertib guru

- 1) Dalam menunaikan tugas, sebagai guru harus tetap bersikap dan berbuat sesuai kode etik jabatan guru.
- 2) Guru wajib hadir sebelum jam 07:00.
- 3) Pada setiap pergantian jam mengajar, guru yang bertugas supaya segera masuk di dalam kelas yang bersangkutan tepat waktu agar tidak memberi peluang pada murid agar tidak berkelahi atau ribut di dalam kelas.
- 4) Guru piket harus sudah ada di sekolah 15 menit sebelum jam pertama.
- 5) Guru yang bertugas sebagai wali kelas pada kelas yang bersangkutan bertanggungjawab atas :
 - a) Ketertiban kelas
 - b) Kemajuan kelas
 - c) Disiplin kelas
 - d) Kebersihan kelas
 - e) Membimbing tadarus (baca Al-Qu'an)

- 6) Pada waktu dinas, guru dianjurkan berpakaian seragam dinas yang rapi, bersih dan santun sesuai dengan kode etik jabatan guru dan seragam yang telah disepakati.
- 7) Guru wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
- 8) Guru dilarang memulangkan murid sebelum waktunya tanpa izin kepala sekolah.
- 9) Guru yang berhalangan hadir supaya memberi tahu kepada kepala sekolah dan memberitahu kepada kepala sekolah dan memberikan tugas siswa kepada guru piket.
- 10) Guru piket berhak menyuruh guru menggantikan guru yang tidak datang apabila guru piket mengajar pada am tersebut.
- 11) Guru dilarang membawa alat atau inventaris sekolah tanpa izin kepala sekolah.
- 12) Guru tidak diperkenankan di luar sekolah kecuali mendapat izin kepala sekolah.
- 13) Guru tidak dibenarkan menggunakan jam istirahat untuk ulangan atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Tata tertib siswa

- 1) Siswa bersikap sopan dan hormat kepada kepala sekolah, guru, karyawan dan keluarganya.
- 2) Siswa wajib belajar secara tekun dan penuh semangat baik intra maupun ekstrakurikuler untuk menghadapi prestasi sekolah dan kualitas SDM.

- 3) Siswa harus mengutamakan program sekolah dan mengikuti semua kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti belajar tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.
- 4) Seluruh siswa berpakaian :
 - a) Seragam sekolah sesuai ketentuan
 - b) Sepatu dan warna sepatu hitam polos
 - c) Kaos kaki berwarna putih polos (10cm di atas mata kaki)
 - d) Ikat pinggang berwarna hitam polos
- 5) Siswa wajib mengikuti upacara, kegiatan sekolah dan keagamaan.
- 6) Siswa harus sudah berada di sekolah 10 menit sebelum bel masuk dibunyikan.
- 7) Siswa harus melaksanakan piket harian sesuai daftar piket yang telah dibuat oleh masing-masing kelas.
- 8) Siswa harus melaksanakan kewajiban agama menurut keyakinannya masing-masing selama jam belajar siswa tidak dibenarkan keluar pekarangan sekolah, kecuali mendapat izin dari piket.
- 9) Siswa yang terlambat tidak dibenarkan masuk kelas sebelum ada izin dari piket.
- 10) Surat dari siswa yang berhalangan hadir harus ditandatangani oleh orang tua atau wali.
- 11) Siswa tidak dibenarkan membuat atau mengikuti kegiatan di sekolah tanpa izin dari kepala sekolah.

- 12) Siswa tidak boleh keluar kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, kecuali mendapat izin dari guru dan maksimal hanya 1 (satu) orang secara bergantian.
- 13) Siswa tidak dibenarkan pulang sebelum jam pelajaran berakhir kecuali izin piket.
- 14) Bila siswa mempunyai persoalan dalam BP (Bukti Pelanggaran) atau kegiatan lainnya dapat berkonsultasi dengan wali kelas, guru BK, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah.
- 15) Siswa dilarang keras :
 - a) Berjudi, merokok dan membawa minuman keras serta menggunakan narkoba.
 - b) Duduk di halte sambil merokok pada saat akan masuk atau pulang sekolah.
 - c) Membawa benda tajam yang membahayakan kecuali yang berhubungan dengan pelajaran.
 - d) Membawa perhiasan secara berlebihan (khusus siswa perempuan).
 - e) Merusak lingkungan sekolah (mencoret dinding, merusak meja, kursi dan lain-lain).
 - f) Memakai seragam dengan ujung bawah baju keluar.
 - g) Bertato, berkuku panjang, berjanggut, berjambang, mewarnai rambut dan alis mata.
 - h) Memakai subang, kalung dan gelang bagi siswa laki-laki.

- i) Ulang tahun dalam bentuk apapun di sekolah.
 - j) Makan di kelas ataupun kantin pada saat pelajaran berlangsung.
 - k) Membelanjakan uang SPP, komputer dan keuangan lainnya yang berhubungan dengan uang sekolah.
- 16) Setiap kegiatan yang membawa nama sekolah harus mendapat izin dari sekolah.
 - 17) Siswa memarkirkan kendaraan pada tempat yang telah ditentukan dan tidak boleh meminjamkan pada orang lain tanpa izin piket.
 - 18) Siswa laki-laki harus berambut pendek dan rapi (3cm di depan, 2cm di atas, 1cm di belakang dan di samping).
 - 19) Siswa harus menjaga kebersihan lingkungan kelas dan perkarangan sekolah.
 - 20) Sanksi :
 - a) Bagi siswa yang melanggar tata tertib di atas akan ditindak sesuai dengan ketentuan dan diberi sanksi melalui kartu NP (Nilai Pelanggaran)
 - b) Segala sesuatu yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian sesuai dengan kebutuhan, dengan rapat majelis guru.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Di dalam kamus Bahasa Arab akhlak berasal dari kata (يَخْلُقُ – خَلَقَ). Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq*

(penciptaan). Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Akhlak atau “*khuluq*” itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Yunahar Ilyas, 1999:1-2).

Akhlak adalah bentuk masdar (infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yakhliq*, *ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabiah*); kebiasaan dan kelaziman (*al-'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*). Kata *khuluqu* juga ada yang menyamakannya dengan kesusilaan, sopan santun, serta gambaran sifat batin dan lahiriah manusia.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Dalam kitab *Ihya'Ulumuddin*, beliau juga mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ulama sepakat

mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya (Ulil Amri Syafri, 2014:72-73).

Secara terminologi akhlak ialah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud ialah ajaran islam dengan Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai metode berpikir islam (Hamsah Hasan, 2010:504).

Menurut Ibnu Athir dalam bukunya an-Nihayah menerangkan bahwa hakikat makna "*khuluq*" tersebut ialah gambaran batin manusia yang tepat (jiwa dan sifat-sifatnya), sedang "*khalqun*" merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, dan tinggi rendah tubuhnya). Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

Menurut Abd. Hamid Yunus, beliau menyatakan bahwa akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik. Sedangkan Ibn Maskawih mendefinisikan Akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam. Menurut Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. Sedangkan Menurut Ahmad Amin, beliau menyatakan bahwa

akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan tersebut dinamakan akhlak (Zubaedi, 2011:66-68).

Menurut al-Jahiz, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama atau keinginan. Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang, dan karenanya sifatnya spontan (Jamhari Makruf, 2012:95-96).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dengan demikian akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang yang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan (Srijanti.all, 2007:11).

Dari uraian pengertian akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perangai (watak/tabi'at), nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya dengan mudah dan ringan, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dan seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Muhammad Abdullah Darraz konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia kepada Allah maupun hubungan manusia kepada sesamanya (Ulil Amri Syafri, 2014:79-80).

Beliau membaginya menjadi lima bagian, yaitu :

- 1) Akhlaq Pribadi (*Al-Akhlaq Al-Fardiyah*) :
 - a) Yang diperintahkan (*Al-Awamir*)
 - b) Yang dilarang (*An-Nawahi*)
 - c) Yang dibolehkan (*Al-Mubahat*)
 - d) Akhlak dalam keadaan darurat (*Al-Mukhalafah bi Al-Idhthirar*)
- 2) Akhlaq Berkeluarga (*Al-Akhlaq Al-Usariyah*) :
 - a) Kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu*)
 - b) Kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*)
 - c) Kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*)
- 3) Akhlaq Pribadi (Yunahar Ilyas, 2009:81-140) :
 - a) Shidiq
 - b) Amanah
 - c) Istiqomah
 - d) Iffah
 - e) Mujahadah
 - f) Syaja'ah
 - g) Tawadhu

- h) Malu
 - i) Sabar
 - j) Pemaaf
- 4) Akhlaq Berkeluarga (Yunahar Ilyas, 2009:147-183) :
- a) Birrul Walidain
 - b) Hak, kewajiban dan kasih sayang Suami Istri
 - c) Kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak
 - d) Silaturahmi dengan karib kerabat
- 5) Akhlaq Bermasyarakat (Ilyas, 2009: 195-221) :
- a) Bertamu dan menerima tamu
 - b) Hubungan baik dengan tetangga
 - c) Hubungan baik dengan masyarakat
 - d) Pergaulan muda mudi
 - e) Ukhuwah islamiyah
- 6) Akhlak Bernegara (Ilyas, 2009: 229-241) :
- a) Musyawarah
 - b) Menegakkan keadilan
 - c) Amar Ma'ruf Nahi Munkar
- 7) Nilai-nilai Akhlak yang di sekolah (Abdul Majid, Dian Andayani : 169-170) :
- a) Terbiasa *Khusnuzan*, terbuka, hati-hati, gigih, berinisiatif, rela berkorban dan tidak terbiasa *su'udzan* terhadap Allah, tidak

tamak dan hasud, tidak ria, tidak aniaya serta terbiasa berpakaian dan berhias yang sopan dan menghormati tamu.

- b) Terbiasa bertobat, *roja*, *optimis*, *dinamis*, lugas, berpikir kritis, demokratis, mengendalikan diri, tidak melanggar HAM, dan menghormati hasil karya orang lain dan kaum lemah.
- c) Terbiasa berperilaku *ridha*, *produktif*, *obyektif*, *rasional* dan dapat berinteraksi serta bersosialisasi dalam kehidupan plural berdasarkan etika islam.

Dalam model implementasi Pendidikan Budi pekerti (2001:27) yang dikutip kembali oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (2013:44-53) dijelaskan bahwa esensi dan makna budi pekerti sama dengan pendidikan moral dan akhlak dalam konteks pendidikan di Indonesia. Hal ini merupakan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Berikut ini rumusan identifikasinya :

1. Amanah
2. Amal saleh
3. Beriman dan bertaqwa
4. Berhati lembut
5. Bersikap konstruktif
6. Bersyukur
7. Bertenggang rasa
8. Bijaksana

9. Baik sangka
10. Demokratis
11. Ikhlas
12. Jujur
13. Menghargai
14. Rajin

Dari uraian di atas, banyak membicarakan aspek mengenai akhlak. Bahwasanya akhlak dapat terwujud dengan adanya pendidikan, yaitu salah satunya dengan pendidikan disiplin. Untuk sekolah disiplin itu dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Alasannya yaitu : disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.

Disiplin sekolah apabila diterapkan dan dikembangkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yang melakukan hal-hal yang lurus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain (Sidiq Prasetya, 2016:251).

B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari kesalahan judul ini, maka penulis menyajikan penelitian relevan yang saling berhubungan dengan masalah penelitian tersebut. Diantaranya yaitu :

1. Siti Hajar Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tahun 2016 dengan judul : “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Peserta Didik di MTS 1 KMD Giti Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu”. Persamaan penelitian ini adalah pada variabel Y, Perbedaannya terletak pada variabel X dan tempat penelitian.
2. Muhammar Nasution Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tahun 2017 dengan judul : “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Sikap Belajar Siswa/i SD Islam Plus YLPI Pekanbaru”. Persamaan Penelitian ini adalah pada variabel X, subjek penelitiannya peserta didik dan pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada variabel Y dan tempat penelitian.
3. Mira Nurma Astuti Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tahun 2018 dengan Judul : “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SDIT Bunayya Pekanbaru” Persamaan penelitian ini adalah subjek penelitiannya adalah peserta didik, jenis penelitiannya bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian Mira Nurma Astuti menjadikan Disiplin sebagai variabel Y, sedangkan penelitian yang penulis lakukan Disiplin yang menjadi variabel X.

C. Konsep Operasional

1. Kedisiplinan

Disiplin adalah tata tertib, kepatuhan dan kesadaran yang tinggi untuk menghormati dan mentaati peraturan yang ada. Melalui proses tersebut terciptalah serangkaian perilaku nilai-nilai yang berlaku. Kemudian sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya sehingga menjadi suatu usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. Dengan demikian maka peneliti akan memaparkan beberapa indikator sebagai berikut :

Tabel 01 : Konsep Operasional Variabel X

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3	4
1	Disiplin	Disiplin menggunakan waktu	1. Peserta didik mampu membuat agenda agar kegiatannya lebih teratur. 2. Peserta didik mampu mengerjakan tugas dari guru tepat waktu. 3. Peserta didik mampu datang ke sekolah tepat waktu. 4. Peserta didik mampu masuk ke kelas tepat waktu. 5. Peserta didik mampu datang tepat waktu ketika ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. 6. Peserta didik mampu mengembalikan buku perpustakaan di sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. 7. Peserta didik mampu mengembalikan barang yang diambil ketempat semula.

1	2	3	4
		Disiplin mentaati peraturan	1. Peserta didik mampu mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. 2. Peserta didik mematuhi peraturan sekolah walaupun tidak diawasi. 3. Peserta didik mampu melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab. 4. Peserta didik mampu mengikuti upacara bendera di sekolah. 5. Peserta didik mampu membayar SPP tepat waktu
		Disiplin dalam bersikap	1. Peserta didik mampu berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, karyawan, dan teman. 2. Peserta didik mampu meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran. 3. Peserta didik mampu memberi keterangan saat tidak hadir ke sekolah. 4. Peserta didik mampu memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. 5. Peserta didik mampu menegur teman sebaya jika tidak mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah.
		Disiplin dalam beribadah	1. Peserta didik mampu mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak sholat 2. Peserta didik mampu melaksanakan sholat tepat pada waktunya. 3. Peserta didik mampu mendapatkan ketenangan setiap mendirikan sholat. 4. Peserta didik mampu membawa kelengkapan sholat di sekolah.

1	2	3	4
			5. Peserta didik mampu memberi membaca Do'a di awal dan di akhir pelajaran. 6. Peserta didik mampu melaksanakan sholat berjamaah di sekolah 7. Peserta didik mampu mengikuti program keagamaan di sekolah.

2. Akhlak

Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabi'at), nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya dengan mudah dan ringan, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dan seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Dengan demikian maka peneliti akan memaparkan beberapa indikator sebagai berikut :

Tabel 02 : Konsep Operasional Variabel Y

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	2	3	4
	Akhlak	Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri	1. Peserta didik mampu menyadari pentingnya keadilan dalam kehidupan. 2. Peserta didik mampu berperilaku jujur memberitakan sesuatu sesuai dengan kenyataannya. 3. Peserta didik mampu menunaikan apa-apa yang dipercayakan.

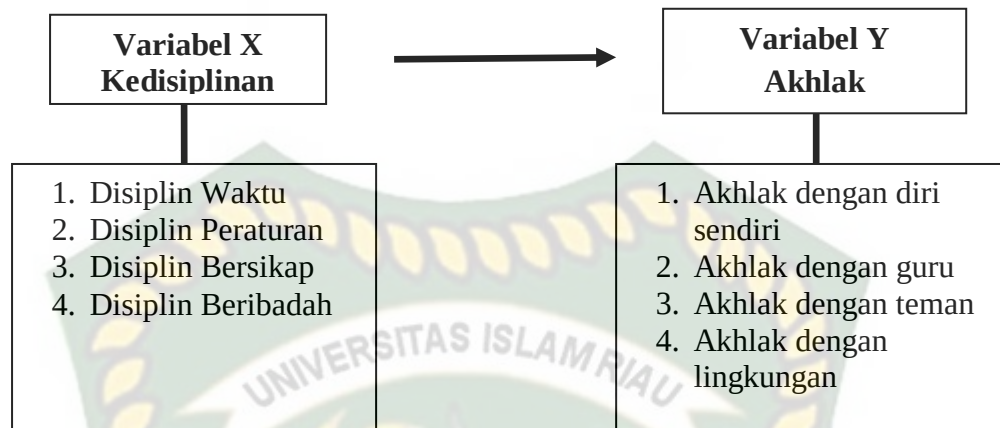
1	2	3	4
			4. Peserta didik mampu belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang terbaik. 5. Peserta didik mampu mengerjakan ujian sesuai dengan kemampuannya tanpa mencontek. 6. Peserta didik mampu menepati janji ketika berjanji. 7. Peserta didik mampu bersikap rendah hati ketika mendapat nilai baik.
		Akhlak yang berhubungan Guru	1. Peserta didik mampu mematuhi amanat guru 2. Peserta didik mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik 3. Peserta didik mampu tidak melalaikan pesan-pesan yang diberikan oleh guru 4. Peserta didik mampu menghormati guru
		Akhlak yang berhubungan dengan Teman	1. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari 2. Peserta didik mampu melakukan perbuatan saling menghormati dengan teman 3. Peserta didik mampu menahan amarah ketika mengerjakan tugas bersama teman 4. Peserta didik mampu membiasakan diri untuk mengucapkan terimakasih kepada teman 5. Peserta didik mampu menghindari sikap sombong 6. Peserta didik mampu berusaha tidak menyinggung perasaan teman 7. Peserta didik mampu bekerjasama dalam belajar.

1	2	3	4
			8. Peserta didik mampu memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan dengan ikhlas. 9. Peserta didik mampu menerapkan prinsip tidak memilih dalam teman. 10. Peserta didik mampu bersikap adil kepada sesama temannya. 11. Peserta didik mampu berlapang dada ketika pendapatnya tidak di setujui oleh temannya.
		Akhlak yang berhubungan dengan Lingkungan sekolah	1. Peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya. 2. Peserta didik mampu menunjukkan sikap yang baik di lingkungan sekolah. 3. Peserta didik mampu menjaga fasilitas yang ada di sekolah. 4. Peserta didik mampu membuang sampah pada tempatnya. 5. Peserta didik mampu bertegur sapa setiap bertemu dengan orang-orang di sekitar lingkungan sekolah. 6. Peserta didik mampu membiasakan diri untuk saling tolong menolong saat berada di lingkungan sekolah. 7. Peserta didik mampu berhusnudzon (prasangka baik) terhadap siapa saja.

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Rizal Dairi (2010:52) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara berdasarkan teori, terhadap permasalahan penelitian yang diajukan, yang dirumuskan dalam pernyataan yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian. Sehingga dapat menjelaskan hubungan antara dua variabel (peubah) atau lebih.

Ha : Ada pengaruh kedisiplinan terhadap akhlak peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru.